

PENYULUHAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI DESA GURUSINGA

Fahdly Rinaldy¹⁾, Dicky Aris Munanda²⁾, Irma Rahmayani³⁾, Khusnul Khatimah⁴⁾, Limce Nalsalisa⁵⁾, Rindi Tarigan⁶⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

fahdlyrinaldy75@gmail.com^{1)*}, dickyarismunanda@gmail.com²⁾, irmarhmr@yahoo.com³⁾,
KhusnulKhatimaa@gmail.com⁴⁾, limcenalsalisabangun@gmail.com⁵⁾,
rindi.tighan99@gmail.com⁶⁾

ABSTRAK

Virus Covid-19 sudah banyak menyebabkan berbagai permasalahan didunia kesehatan. Covid-19 telah banyak menginfeksi manusia mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dan banyak juga menyebabkan kematian. Program pola hidup bersih dan sehat ialah bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar dan menciptakan suatu kondisi yang kondusif untuk masyarakat dan perilaku agar dapat menerapkan cara - cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Tindakan yang dilakukan ialah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan pola hidup sehat dan bersih (PHBS) guna menekan angka penyebaran Covid-19. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini ialah berupa terciptanya keharmonisan antar masyarakat melalui gotong royong demi kebersihan lingkungan desa, adanya kegiatan pembuatan tempat mencuci tangan serta pembagian masker yang disertai dengan melakukan sosialisasi edukasi betapa pentingnya menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat, dan terbentuknya taman bunga yang lebih bersih. Dengan demikian timbul kesadaran masyarakat dari kegiatan tersebut sehingga dapat menekan peningkatan penyebaran Covid-19 dan lingkungan juga terjaga kebersihannya.

Kata Kunci : Penyuluhan, PHBS, Covid-19, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus RNA yang berukuran partikel 120-160 nm. Virus ini pada umumnya menginfeksi hewan termasuk diantaranya ialah kelelawar dan unta. WHO berpendapat bahwa covid19 dapat menyebar dari manusia ke manusia dengan cara terkontaminasi droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona. Selain melalui droplet virus juga dapat menyebar melalui kontak fisik

langsung dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut dan hidung oleh tangan yang terpapar virus corona.

Pandemi Covid-19 pada saat ini telah menjadi indikasi yang sangat diperhatikan oleh seluruh dunia, hampir tidak ada dunia yang absen dalam upaya meminimalisir peningkatan kasus Covid-19 yang terus menyebar dengan sangat cepat. Penyebaran pertama terjadi pada tanggal 30 januari 2020 di cina kota wuhan dan 90 kasus lainnya juga telah dilaporkan dari sejumlah negeri

termasuk Taiwan, Thailand, Malaysia, Sri Lanka, Nepal, Vietnam, Jepang, Kamboja, Republic Korea, India, Uni Emirate Arab, Singapura, Kanada, Finlandia, Perancis, Jerman.

Sedangkan penyebaran virus covid pertama kali terjadi di Indonesia terjadi pada tanggal 2 maret 2020, dengan kasus awal terkonfirmasi sebanyak 2 kasus pasien positif covid19 dan terus berkembang hingga saat ini telah mencapai pada tahap mengkhawatirkan yakni dengan mengalami peningkatan jumlah pasien positif Covid-19 setiap harinya yang saat ini terkonfirmasi sebanyak 3.44 jt jiwa yang telah terpapar virus ini.

Program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Salah satu indikator dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah cuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Di Indonesia pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sering kali masih dipandang sebelah mata atau dianggap sebagai hal yang sepele. Padahal tindakan ini merupakan sebuah upaya memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus sebagai sumber penyakit.

World Health Organisation (WHO) telah menetapkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun

sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosokkan kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan diambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya, menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan.

Program cuci tangan pakai sabun merupakan langkah awal yang mudah dan sangat sederhana dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga yang merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara pribadi, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit khususnya penyakit infeksi serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu dengan terus berkembangnya kasus positif Covid-19 di Indonesia termasuk di Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) dalam bentuk pengabdian masyarakat guna mengedukasi masyarakat tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk terus menekan perkembangan virus Covid-19.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di desa Gurusinga, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo yang berlangsung selama satu bulan mulai tanggal 10 Juli s/d 10 Agustus 2021. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan,

penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di desa tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan anjuran pemerintah. Terbukti dengan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna menekan angka penyebaran Covid-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode PAR (*Participatory Action Research*) merupakan metode yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) istilah yang sering disebut dalam penelitian adalah masyarakat sebagai objeknya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 10 Juli- 10 Agustus 2021 di desa Gurusinga, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik observasi ke desa gurusinga. Tahap pelaksanaan seperti melakukan gotong royong kebersihan lingkungan, menguras dan membersihkan sampah yang terdapat diselokan, pembuatan tempat cuci tangan beserta sabun yang ditempatkan di tempat yang strategis, pembagian masker sekaligus melakukan sosialisasi betapa pentingnya menjalankan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mendaur ulang tempat yang sebelumnya kumuh menjadi taman bunga yang lebih bersih. Tahap evaluasi meliputi penilaian pengetahuan masyarakat mengenai Pola Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS) dalam mencegah Covid-19. Tahap evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah masyarakat mendapat edukasi mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan masyarakat mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan Covid-19.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

1) Gotong Royong Kebersihan Lingkungan Desa

Kebersihan lingkungan merupakan permasalahan yang paling vital dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada masa pandemi Covid-19 seperti pada saat ini, perilaku masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan, membuang sampah keselokan yang menyebabkan terjadinya penyumbatan pada selokan.

Untuk mengatasi masalah sampah di pemukiman masyarakat, maka dilaksanakan gotong royong dan membersihkan sampah yang terdapat di selokan lingkungan desa gurusinga. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 pagi dan di koordinir langsung oleh ketua kelompok KKN, pada kegiatan ini peserta KKN dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok terbagi menjadi 15 orang yang ditugaskan membersihkan desa sesuai dengan penempatan lokasi yang disepakati oleh kelompok. kegiatan ini diawali dengan kegiatan membersihkan ruas jalan dari sampah, dan rumput liar yang tumbuh disepanjang jalan lingkungan desa.

Kegiatan selanjutnya adalah membersihkan selokan-selokan rumah warga yang dipenuhi dengan sampah, sampah yang ada diselokan umumnya adalah sampah kering berupa plastik

dan dedaunan yang dapat menghambat saluran air sehingga sering terjadi luapan air keluar jalan umum.

Kegiatan terakhir dari gotong royong ini adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa dedaunan kering, ranting serta sampah sisa-sisa rumah tangga ini dapat dikumpulkan yang kemudian bisa di fermentasi dan dijadikan bubuk bebas bahan kimia.

Sampah anorganik berupa sampah plastik seperti botol kemasan, kertas, bungkus makanan, tas plastik. Sampah anorganik dikumpulkan dan kemudian diserahkan kepada petugas kebersihan yang kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah.

Setelah dilakukan gotong royong kebersihan lingkungan desa, maka lingkungan desa guru singa menjadi lebih bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih akan mencegah kita terjangkit penyakit terlebih pada masa pandemic saat ini yang menjadikan kita untuk selalu menjaga kebersihan guna menekan pertumbuhan virus Covid-19. Setelah melakukan gotong royong ini kami berharap masyarakat desa gurusinga senantiasa saar akan betapa pentingnya kebersihan dan terus menjaga kebersihan desa untuk terus menekan pertumbuhan virus Covid-19.



Gambar 1. Gotong Royong

2) Menguras dan Membersihkan Sampah yang Terdapat di Selokan

Lingkungan menurut Sambah Wirakusumah adalah aspek kondisi eksternal biologi dimana organisme hidup dan lingkungan menjadi aspek organisme tersebut (Muhammad Akib, 2014: 1). Menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang. Lingkungan yang bersih akan menghadirkan keindahan dan kenyamanan. Lingkungan yang kotor dapat mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat, mulai dari bau yang menyengat yang dihasilkan dari tumpukan sampah maupun dapat meggangu pemandangan masyarakat serta orang yang melihatnya. Yang seringkali terabaikan adalah saluran air, padahal kebersihan saluran ini dapat mempengaruhi kelancaran aliran air pada saat hujan tiba. Salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan yang dapat dilakukan yaitu menguras dan membersihkan sampah yang ada di selokan. Hal ini dilakukan untuk menormalkan aliran air buangan supaya air dapat mengalir dengan lancar dan tidak tersumbat oleh sampah yang dibuang sembarangan.

Kegiatan yang kami lakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Cara yang kami lakukan untuk tetap mejaga kebersihan selokan yaitu dengan menguras lumpur yang terdapat di selokan serta membuang sampah yang menghalangi jalannya air tersebut. Kegiatan ini mendapat antusias besar baik dari warga desa Gurusinga maupun peserta KKN. Kerjasama serta tolong menolong dalam melaksanakan setiap kegiatan dilakukan secara baik.

Sampah merupakan benda yang sulit terurai oleh organisme terutama

jenis sampah plastik. Kami memberikan pengarahannya kepada warga desa Gurusinga mengenai pentingnya menjaga lingkungan terutama selokan agar nantinya kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan gotong royong dalam dilakukan minimal satu bulan sekali sebagai salah satu bentuk program desa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan dimulai dari hal yang kecil, dengan bersama-sama menjaga kebersihan selokan berarti kita sudah menyelamatkan kesehatan masyarakat banyak. Karena sehat diawali dari diri sendiri, maka lakukanlah sebelum terlambat. Dengan begitu lingkungan menjadi tertata lebih asri, sehat dan tentunya akan saling mendukung satu sama lain jika dikerjakan secara bersama-sama.



Gambar 2. Menguras dan Membersihkan Sampah pada Selokan

3) Pembuatan Tempat Mencuci Tangan Beserta Sabun yang Diletakkan Ditempat yang Strategis

Sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat di desa gurusinga tim KKN membuat media tempat mencuci tangan beserta sabun. Pelaksanaan pembuatan bak cuci tangan dilakukan untuk mencegah penularan melalui sentuhan tangan. Tempat yang menjadi target peletakan untuk tempat cuci tangan ialah berupa rumah ibadah dan tempat yang sering didatangi masyarakat desa gurusinga.

Tahap 1 : Pembuatan Desain Tempat Cuci Tangan

Desain bak cuci tangan guna mencegah penyebaran covid-19 menggunakan ember baskom yang dipasangkan keran air. Tinggi bak berkisar 50 cm dengan diameter ember 30 cm. Sedangkan dudukan yang digunakan untuk meletakkan bak cuci tangan ialah kursi kayu yang tinggi 40 cm dan lebarnya 35.

Tahap 2 : Perakitan bak cuci tangan

Proses perakitan dimulai dari penyiapan ember baskom yang dipasangkan keran air pada bagian bawah ember sebagai saluran air keluar. Setelahnya kursi yang dijadikan dudukan untuk bak cuci tangan diperbaiki lebih bagus dengan cara dikreasikan oleh tim KKN agar terlihat berwarna dan menarik.

Tahap 3 : Pemasangan Bak Cuci Tangan di Desa Guru Singa

Bak dan dudukan cuci tangan yang telah dirakit diletakkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan oleh tim KKN yaitu rumah ibadah, dan tempat-tempat yang sering didatangi oleh masyarakat.

Alat cuci tangan yang sudah jadi selanjutnya didistribusikan ke beberapa

lokasi di Desa Gurusinga. Informasi tentang titik-titik lokasi penempatan alat cuci tangan disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Lokasi Pembagian Tempat Mencuci Tangan dan Cuci Tangan

No	Tempat	Aktivitas
1	Masjid	Mengajar Ngaji, Sholat 5 Waktu, Sholat Jumat, Acara Kurban Idul Adha.
2	Gereja	Ibadah Minggu dan Jumat Agung.
3	Kantor Kepala Desa	Kegiatan Perangkat Desa.

Selain meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pembuatan tempat cuci tangan serta pentingnya mencegah penyebaran Covid-19. Kegiatan ini juga mendapatkan respon sangat baik dari masyarakat. Mengingat pentingnya cuci tangan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Desa Gurusinga.

4) Donasi/Pembagian Masker Sekaligus Melakukan Sosialisasi Edukasi Betapa Pentingnya Menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah tercapainya donasi masker beserta sosialisasi pemaparan edukasi kepada masyarakat di wilayah Desa Gurusinga. Hasil capaian adalah jumlah sasaran yang sesuai target yaitu mendapatkan masker serta sosialisasi pemaparan edukasi cara menjalankan pola hidup bersih dan sehat secara lisan (Meri Meri et al., 2020). Hasil capaian kegiatan kuliah kerja nyata berorientasi pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 4.1. Hasil Capaian Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

No	Nama Kegiatan	Jumlah Capaian Sasaran	Keterangan Kegiatan
1	Donasi Pembagian Masker	450 orang	Panitia berdonasi dengan alokasi dana untuk masker sebanyak 400 masker kepada masyarakat yang bertempat di Desa Gurusinga dan alokasi dana 50 masker untuk masyarakat sekitar Desa Gurusinga Kecamatan Berastagi.
2	Sosialisasi Edukasi	400 orang	Panitia menyampaikan sosialisasi edukasi kepada masyarakat Desa Gurusinga secara per-individu, mengenai betapa pentingnya menjaga pola hidup sehat dan bersih.

Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guna upaya preventif masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sekarang ini, yaitu dengan cara penggunaan masker (Meri Meri et al., 2020). Masyarakat perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung mengenai upaya preventif yang harus dilakukan guna menghindari penularan dan menurunkan nilai jumlah kenaikan positif Covid-19 di Indonesia, terkhususnya di Desa Gurusinga Kecamatan Berastagi. Adapun ilmu pengetahuan yang disampaikan yaitu berupa edukasi secara lisan per-orang atau per-individu dan tidak berkumpul atau membuat kerumunan, karena keterbatasan kami dalam proses penyampaian edukasi

terutama akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

Sosialisasi dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang dilakukan dengan penyampaian yang sifatnya persuasif yang berupa ajakan kepada masyarakat Desa Gurusinga untuk dapat mencegah penularan virus dengan memperhatikan pola hidup bersih dan sehat salah satunya yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak/*Social Distancing* (M.Deni Siregar et al., 2020). Sosialisasi juga dipaparkan secara mudah dan menarik, tentang bagaimana cara virus masuk ke dalam tubuh manusia, dan dampak kesehatan yang ditimbulkan serta faktor - faktor yang dapat meningkatkan keparahan penyakit pada orang yang terinfeksi virus Covid-19 kedalam tubuhnya (Sulaeman & Supriadi, 2020).

Hasil yang dicapai dalam proses sosialisasi untuk *social distancing* di tengah masa Covid-19 di masyarakat Desa Gurusinga Kecamatan Berastagi mengalami beberapa perubahan. Adapun perubahan yang dimaksud diantaranya : 1). Golongan orang tua : mulai memahami pentingnya isolasi diri bersama anak - anak di rumah, menjaga anak dari berinteraksi dengan siapapun di luar lingkungan rumah, mengawasi anak - anak mereka yang belajar, memberikan pembelajaran dan pemahaman pada anak - anak mereka, 2). Golongan generasi muda : mulai membatasi diri dengan segala usaha untuk menekan berinteraksi dengan teman sebaya, menjaga jarak, serta mau menjadi penggerak untuk *stay at home*, 3). Anak-anak seusia Sekolah Dasar : bersungguh - sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik yang harus belajar di rumah serta tidak bermain atau bergaul dengan teman - temannya yang lain selama masa pandemi Covid-19 (M.Deni Siregar et al., 2020).

Selanjutnya pemahaman akan program Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan perilaku agar dapat menerapkan cara - cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Gani HA et al., 2015).

Tujuan dari sosialisasi edukasi ini adalah untuk membantu memutus rantai penularan Covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan serta menjaga jarak guna menghindari kontak langsung dengan benda atau orang yang telah terpapar virus Covid-19. Adanya peningkatan kasus terkonfirmasi Covid-19 secara signifikan, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan penyakit Covid-19 (Saida et al., 2020).



**Gambar 4.1 Pembagian Masker
Sekaligus Sosialisasi Edukasi pada
Masyarakat**

5)Mendaur Ulang tempat Yang Sebelumnya kumuh Menjadi Taman Bunga Yang Lebih bersih

Program Kerja yang terakhir ada mendaur ulang tempat yang sebelumnya dibuat masyarakat sebagai TPS yang dilarang , kini kami merubahnya menjadi taman yang penuh denga bunga. Sebelumnya, taman ini menjadi tempat sampah yang meresahkan jalanan. Pasalnya, tempat sampah ini berada pada lingkungan jalan besar. Oleh sebab itu, kami merubahnya sebagai taman yang bisa merubah pemikiran masyarakat bahwasanya Desa Gurusinga ini bersih dan rapi. Sama hal nya menjaga lingkungan yang bersih, taman juga termasuk ke dalam lingkungan yang harus indah ,rapi, nyaman, dan sehat.

Menjaga lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu. Kesehatan adalah anugerah dari Sang Pencipta dan lingkungan harus tetap dijaga agar kita dan keluarga juga masyarakat sekitar kita terhindar dari penyakit akibat lingkungan kita yang kotor dan tidak bersih. Karena kesehatan adalah hal yang tidak ternilai harganya.

Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya, debu, sampah, dan bau. Di Indonesia, masalah kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang berkembang. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya terus meningkat.

Kita harus tahu tentang manfaat menjaga kebersihan lingkungan, karena menjaga kebersihan lingkungan sangatlah berguna untuk kita semua karena dapat menciptakan kehidupan yang aman, bersih, sejuk dan sehat.

Manfaat menjaga kebersihan lingkungan antara lain:

1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
2. Lingkungan menjadi lebih sejuk.
3. Bebas dari polusi udara.
4. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum.
5. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari hari.

Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini.



Gambar 5.1 Mendaur Ulang Tempat Kumuh Menjadi Taman Bunga

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Gotong royong kebersihan desa, dalam upaya mengatasi permasalahan sampah yang menjadi permasalahan yang paling vital pada lingkungan kemasyarakatan maka kelompok KKN 167 mengadakan gotong royong kebersihan desa gurusinga dengan cara memungut sampah disepanjang jalan desa dan membersihkan selokan-selokan di pemukiman rumah warga.

2. Menguras dan membersihkan sampah yang terdapat di selokan Salah satu bentuk peduli terhadap lingkungan tim KKN mengadakan kegiatan menguras dan membersihkan sampah yang terdapat di selokan.. Cara yang kami lakukan untuk membersihkan selokan yaitu dengan cara menguras lumpur yang terdapat di selokan serta membuang sampah yang menghalangi jalannya air tersebut. Kegiatan ini mendapat antusias besar baik dari warga desa Gurusinga maupun peserta KKN. Kerjasama serta tolong menolong dalam melaksanakan setiap kegiatan dilakukan secara baik.

3. Pembuatan Tempat Mencuci Tangan Beserta Sabun yang Diletakkan Ditempat yang Strategis. Sebagai salah satu upaya memutus rantai covid19 yang salah satu indikator yang harus digalakkan adalah kebersihan untuk itu tim KKN membuat tempat cuci tangan beserta sabun yang kemudian diletakkan ditempatkan yang strategis agar bisa dengan mudah dijangkau warga, Adapun lokasi yang menjadi tempat pencucian tangan adalah : 3 Masjid, 2 Gereja dan Kantor Kepala Desa.

4. Donasi/pembagian masker sekaligus melakukan sosialisasi edukasi betapa pentingnya menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guna

upaya preventif masyarakat terhadap pandemi Covid-19 sekarang ini, yaitu dengan cara penggunaan masker. Hasil yang digapai dalam proses sosialisasi untuk social distancing di tengah masa covid-19 di masyarakat Desa Gurusinga Kecamatan Berastagi mengalami beberapa perubahan. Adapun perubahan yang dimaksud diantaranya : 1). Golongan orang tua : mulai memahami pentingnya isolasi diri bersama anak - anak di rumah, menjaga anak dari berinteraksi dengan siapapun di luar lingkungan rumah, mengawasi anak - anak mereka yang belajar, memberikan pembelajaran dan pemahaman pada anak - anak mereka, 2). Golongan generasi muda : mulai membatasi diri dengan segala usaha untuk menekan berinteraksi dengan teman sebaya, menjaga jarak, serta mau menjadi penggerak untuk *stay at home*, 3). Anak-anak usia Sekolah Dasar : bersungguh - sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik yang harus belajar di rumah serta tidak bermain atau bergaul dengan teman - temannya yang lain selama masa pandemi covid-19.

5. Mendaur ulang tempat Yang Sebelumnya kumuh Menjadi Taman Bunga Yang Lebih bersih merupakan Program kerja yang terakhir pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN 167. menjadikan tempat yang semula dijadikan TPS oleh masyarakat menjadi taman Bunga yang lebih bersih. Lokasi yang dipilih untuk taman bunga berada tepat pada jalan besar menuju desa. Oleh sebab itu, tim KKN mengubahnya menjadi taman yang lebih bersih dan dipenuhi bunga sehingga menjadikan desa gurusinga menjadi lebih indah, bersih dan sehat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Muhammad. (2014). "Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fritantus, Y., Makun, D., Berek, M., Tahoni, D., Tpooy, A., Aplugi, N. J., Naikteas, L. T., Ani, E., Omenu, M. O., Kolmusu, Y. D., & Klau, A. B. (2021). *Penguatan Pemerintahan Desa Bijeli Kabupaten Timor Tengah Utara Melalui Kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa Pendahuluan Metode*. 2(1), 1–7.
- Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi) A Qualitative Study in Kemiren Village, Glagah Sub District, Banyuwangi Regency. *Jurnal IKESMA*, 11(1), 26–35. <https://www.neliti.com/publications/31847/perilaku-hidup-besih-dan-sehat-dalam-rumah-tangga-phbs-pada-masyarakat-desa-gunu>
- Kartini, Eriyono Budi Wijoyo, Rizkiyani Istifada, Elang Wibisana, Nuraini, A. A. N. (2021). Health Counseling in Attempts To Change Behavior To Prevent Covid-19 Transmission in Tangerang City , Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 36–43.
- Meri, Khusnul, Suhartati, R., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v2i1.2340>
- Saida, Esso, A., & Parawansah. (2020). Cegah Covid 19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 329–334.
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penularan Covid-19 melalui Edukasi Social Distancing pada Anak Sekolah Dasar di Dusun Nyelak. *Lentera Negeri*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.29210/9950>
- Sulaeman & Supriadi. (2020). "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19)" dalam *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat Volume 1 No.1* (hlm.12-17). Mataram : Universitas Pendidikan Mandalika.
- Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan kesehatan dengan Pencegahan covid 19 di Kelurahan kleak kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3, 7–14. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/432>
- Yulianti, R. (2021). Penyuluhan Kebijakan Era Normal Baru Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kecamatan Kamal. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(Vol 7, No 1: April 2021), 55–58. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/9210/5520>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>